

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor pencegah tindak tawuran di SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berperan mencegah tindak tawuran dalam penelitian ini adalah faktor kecerdasan emosional (42,4%), faktor pembinaan agama (47,9 %), faktor lingkungan sekolah (46,1 %), dan faktor lingkungan teman sepermainan/ sebaya (52,1%).
2. Faktor yang memiliki dominasi paling besar dalam mencegah tindak tawuran adalah faktor lingkungan teman sepermainan/ sebaya (52,1%). Mayoritas siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung yang terlibat tawuran memiliki teman yang nakal-nakal baik di dalam dan di luar sekolah, terutama bagi siswa laki-laki. Mereka memiliki rasa setia kawan/ solidaritas yang tinggi dengan teman-temannya tak peduli dalam hal baik ataupun buruk, sebagai contoh kalau ada teman lain berselisih dengan siswa lain maka saling berkelompok untuk membantu (tawuran). Pengaruh negatif teman sepermainan/ sebaya tersebut akan memberikan dampak yang negatif bagi siswa yang lainnya

3. Faktor-faktor yang kurang/ tidak berperan dalam mencegah tindak tawuran dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan keluarga (50,3 %) dan faktor lingkungan masyarakat (58,8 %).

5.2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran kepada siswa SMK 2 Mei harus bijak dalam menghadapi segala macam bentuk permasalahan/ perselisihan, utamakan musyawarah dalam penyelesaian masalah dan hindari emosional yang tak terkendali. Selanjutnya, pihak sekolah harus lebih tanggap dan tegas dalam memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata-tertib sekolah khususnya bagi siswa yang suka membolos dan melakukan tindak tawuran. Salah satu caranya adalah sering mengadakan sidak di tempat-tempat yang sering digunakan sebagai ajang pelarian siswa-siswa yang membolos. Pihak sekolah harus lebih intens melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menyadarkan para siswa tentang sikap/perilaku, moral dan akhlak sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pihak sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana olahraga, ruang bermain dan berinteraksi yang luas untuk para siswanya agar terciptanya kegiatan siswa yang positif. Dan yang terakhir kepada para orang tua/ wali bekerja sama dengan pihak sekolah melalui guru BK harus lebih mengawasi putra-putrinya dalam hal pembelajaran (di rumah maupun disekolah) serta mengawasi pergaulan mereka, dengan demikian siswa akan terpantau dan bila terjadi perilaku yang menyimpang pada diri siswa dapat segera dicegah.